

PENERAPAN STRATEGI *TRUE OR FALSE* DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENGETAHUI PEMAHAMAN KONSEP MATERI PENJUMLAHAN PADA SISWA KELAS 1 MIS AL-IKHLAS NAGA TIMBUL

Abdal Rizky Munthe¹, Rabiatul Adawiyah Batubara²

¹abdalrizky27@gmail.com, ²rabiabatubara@gmail.com

^{1,2}UIN Sumatera Utara

Abstract: This research is an initial study to identify the problems faced by students in the Mathematics subject of grade 1 students at MIS Al-Ikhlash Naga Timbul. The aim of this research is to apply a true or false strategy using image media which can enable students to think critically and help students increase their self-confidence. This type of research uses descriptive qualitative research. The population in this study were all grade 1 students at MIS Al-Ikhlash Naga Timbul, consisting of 20 students. The sample used in the research used a saturated sampling technique, namely a sampling technique in which all members of the population were used as samples. The data collection techniques used in this research were observation and interviews. The instruments used are observation guidelines, interview guidelines, and documentation. Based on the results of observations in class 1, it shows that the results of the researcher's observations have been able to fulfill the indicators for the true or false strategy, including: (1) students can understand the meaning of addition through explanations made by the researcher. (2) students can think critically in answering the questions given. (3) students can describe and briefly express material about additions carried out through the tests given.

Keywords: Mathematics, Addition, and True or False Strategy

Abstrak: Penelitian ini adalah studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas kelas 1 MIS Al-Ikhlash Naga Timbul. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menerapkan strategi *true or false* dengan media gambar yang dapat membuat siswa mampu berfikir kritis serta membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas 1 MIS Al-Ikhlash Naga Timbul yang terdiri dari 20 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 menunjukkan bahwasanya hasil observasi peneliti sudah dapat memenuhi indikator pada strategi *true or false*, diantaranya yaitu: (1) siswa dapat memahami pengertian penjumlahan melalui penjelasan yang dilakukan oleh peneliti. (2) siswa dapat berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. (3) siswa dapat mendeskripsikan dan mengungkapkan secara singkat materi tentang penjumlahan yang dilakukan melalui tes yang diberikan.

Kata Kunci: Matematika, Penjumlahan, dan Strategi *true or false*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan yang tersebar luas. Aritmatika adalah ilmu yang mendasari pergantian peristiwa secara mekanis, berperan penting dalam berbagai ilmu, dan memajukan daya nalar manusia. Menurut Hudoyono, matematika merupakan suatu contoh yang disusun secara sengaja, konsisten, berlapis-lapis dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Sejalan dengan ini, contoh-contoh sains disusun sedemikian rupa sehingga pemahaman masa lalu lebih penting untuk pemahaman selanjutnya (Muhammad Fauzy 2018). Jika guru terkesan hanya menyajikan materi tanpa menunjukkan manfaat mempelajari materi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran matematika tidak memberikan rasa bermakna kepada

siswa. Dalam setiap pertemuan guru sering memberikan lebih banyak ceramah dan siswa hanya berperan sebagai penonton. Pada 20 menit pertama, siswa mungkin masih fokus pada guru yang sedang berbicara, namun pada menit-menit berikutnya, banyak siswa yang tidak fokus pada penjelasan guru. Secara keseluruhan, pengalaman berkembang bukan sekedar mengingat ide atau kenyataan, namun ada upaya di dalamnya untuk mengaitkan pemahaman terhadap ide sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh yang tidak mudah terbelenggu.

Khawatir memikirkan ide-ide numerik. Menurut Mawaddah, pemahaman dicirikan sebagai suatu siklus yang terdiri dari kemampuan memahami sesuatu, memberikan gambaran, model dan klarifikasi yang lebih luas dan memuaskan serta mempunyai pilihan untuk memberikan gambaran dan klarifikasi yang lebih imajinatif, sedangkan gagasan adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran. jiwa sehingga siswa dikatakan dapat memahami gagasan numerik jika ia dapat merencanakan prosedur penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan gambar untuk memperkenalkan gagasan, dan mengubah satu struktur ke struktur lainnya. Namun sebagian besar siswa masih belum memahami materi matematika khususnya penjumlahan.

Pengaturannya adalah pendidik perlu melaksanakan suatu teknik pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa merasa bersemangat dan dinamis dalam belajar, dan dalam pembelajaran siswa juga hendaknya diberikan sedikit tes untuk menambah semangat siswa dalam belajar, energik dan dinamis dalam mengikuti perkembangan. pengalaman di kelas, maka para ilmuwan berupaya mengoordinasikan penggunaan model pembelajaran yang valid atau menyesatkan. Sah atau palsu adalah pembelajaran yang melakukan latihan kooperatif yang dapat mengajak siswa untuk langsung mendalami materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu tim bekerja sama, berbagi informasi, dan belajar secara langsung (Hartono 2009). Dalam contoh ini siswa diharapkan melakukan kegiatan nyata yang diberikan oleh pendidik untuk mendorong siswa memahami materi ilustrasi secara lebih detail, sehingga siswa dapat mengingat materi tersebut dengan baik. Berkenaan dengan gambaran yang diungkapkan di atas, maka peneliti perlu mencoba menerapkan teknik valid atau palsu yang melibatkan media gambar apalagi materi untuk siswa kelas 1 MIS Al-Ikhlas Naga Timbul.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penyajian deskriptif data dan informasi yang diperoleh dari narasumber. Sumber data yang diperoleh untuk menyajikan atau mendeskripsikan adalah data observasi langsung peneliti, data wawancara serta dokumen yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpedoman secara ilmiah pada perkataan/peristiwa atau perilaku seseorang sebagai sumber dalam penelitian yang nyata dan relevan dengan apa yang dirasakan subjek penelitian. (Nurjanah 2019). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada objek penelitian. Dimana data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan, hasil wawancara dengan subyek peneliti dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di MIS Al-Ikhlas Naga Timbul yang berlokasi di Jalan Naga Timbul, Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. lokasi penelitian ditentukan dengan melihat kesesuaian dengan tema dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjumlahan diambil dari kata dasar total, artinya bilangan besar (angka-angka atau benda-benda yang digabung menjadi satu). Yang dimaksud dengan pemekaran adalah interaksi, strategi, aktivitas pemekaran. Operasi aritmatika dasar penjumlahan dua bilangan untuk memperoleh bilangan baru disebut penjumlahan. Perluasan ini mempunyai beberapa sifat, yaitu: sifat perbandingan (komutatif), sifat kepribadian, dan sifat kumpul (berkenalan). Selain itu, penjumlahan juga merupakan suatu proses pengumpulan atau penetapan nomor-nomor yang akan diikuti. Penjumlahan dilambangkan dengan tanda tambah "+" (Mahmud 2021).

Sistem pembelajaran yang *true or false* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dinamis. Siswa dapat dimotivasi dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran ini. Prosedur ini dapat mendorong kerja sama dan pertukaran pikiran. Prosedur *true or false* mengharapkan siswa untuk memberikan pandangan mereka tentang apakah pernyataan berikut *true or false*, yang kemudian diperiksa dalam pertemuan mereka. Siswa akan lebih dinamis dalam bertukar kesimpulan dengan sekelompok individu tentang kemajuan pengumpulan individu dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dengan materi pembelajaran yang telah mereka renungkan. Prosedur pembelajaran yang sah atau palsu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam maju secara langsung. Siswa dapat langsung berkonsentrasi pada materi yang direnungkan selama pengalaman pendidikan. Siswa juga dapat mengungkapkan alasan di balik memilih jawaban yang tepat dan beberapa jawaban yang tidak dapat diterima. Teknik ini disebut juga dengan proses pembelajaran imajinatif dan inventif (Nurfajianti 2017).

Teknik ini merupakan gerakan kooperatif yang mengajak siswa untuk ikut serta dalam memajukan secara efektif. Dengan prosedur yang *true or false*, kerjasama kelompok dapat berkembang, berbagi informasi, dan pembelajaran langsung dapat diilhami. Dengan demikian, teknik *true or false* ini dapat membangun keseriusan dinamis siswa dalam belajar dan dapat menumbuhkan kemampuan penalaran tegas siswa serta membantu siswa dalam mengingat kembali ide-ide yang telah dipelajarinya. Prosedur pembelajaran ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengubah iklim pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menjadikan siswa lebih dinamis dalam belajar. Siswa belajar menggunakan strategi ini dengan mencoba memverifikasi pernyataan yang mereka terima (Zaenul 2020).

Penggunaan sistem yang valid atau menyesatkan dalam pembelajaran IPA diselesaikan terlebih dahulu: Siswa diminta mengamati dan memperhatikan baik-baik penjelasan guru terhadap materi yang akan dipelajari yang bersifat tambahan. Kemudian pendidik memberikan contoh perluasan dengan menggunakan media gambar. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah memberikan contoh, dan setiap kelompok akan diberikan papan benar atau salah. Tahap selanjutnya adalah guru akan membaca pertanyaan yang diajukan siswa dengan mengacungkan papan *true or false*. Pada akhirnya siswa diberikan tes untuk mengukur derajat hasil kegiatan dengan diberikan LKPD (Budi 2020).

Dilihat dari persepsi yang dilontarkan oleh para ahli, penerapan cara *true or false* dapat membuat siswa SD/MI merasa ceria dan lebih dinamis, cara ini juga dapat membuat siswa mampu berpikir kritis dan membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini terlihat ketika pakar mengajukan pertanyaan tentang perluasan, para siswa dengan bersemangat mengangkat papan yang *true or false* untuk menanggapi pertanyaan tersebut. Media gambar digunakan sebagai medianya. Pemanfaatan media ini adalah analisis akan memberikan beberapa gambar perluasan yang ditempelkan pada papan tulis dan selanjutnya siswa akan memberikan respon dari foto-foto tersebut dan siswa sangat bersemangat untuk mencoba media yang digunakan. Dengan demikian, peneliti memberikan tes kepada siswa, yaitu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD.

Sang ahli pun memimpin pertemuan dengan salah satu siswa yang bernama Putri, sang ilmuwan mendapat informasi tentang penemuan yang dilakukan secara lebih menarik, materi yang dilakukan analisis atau pembelajaran di sekolah. Narasumber juga mengatakan bahwa peneliti mengatakan lebih menyenangkan karena pembelajaran di sekolah hanya berpusat pada buku dan kemudian guru hanya memberikan pemahaman sedikit, setelah itu siswa diberikan pertanyaan yang bersumber dari buku untuk tugas sehari-hari. Akibatnya, ia merasa lelah dan terkadang mengantuk. Dengan demikian, ada anggapan bahwa dengan pembelajaran yang dilakukan oleh analisis, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan tidak merasa lelah saat belajar.

Penggunaan metodologi pembelajaran yang *true or false* kepada siswa dasar/MI bisa dibilang bagus. Siswa mampu memenuhi indikator benar atau salahnya strategi yang ditunjukkan oleh temuan observasi dan wawancara peneliti: 1) siswa dapat memahami pentingnya perluasan melalui klarifikasi yang dilakukan oleh ahli. 2) peserta didik dapat berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan yang

diberikan. (3) siswa dapat menggambarkan dan mengungkapkan secara singkat materi tentang augmentasi yang dihasilkan melalui tes yang diberikan.

PENUTUP

Penggunaan teknik pembelajaran *true or false* dengan media gambar pada materi Perluasan di kelas 1 MI/SD berarti siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ahli. Inspirasi belajar siswa juga akan meningkat karena siswa mengalami iklim belajar yang berbeda dari yang diharapkan. Prosedur ini juga memberdayakan siswa untuk memperjelas ide dan cara menjumlahkan dua angka menjadi satu angka. Dengan teknik ini diharapkan suasana pembelajaran akan menyenangkan dan memungkinkan siswa tidak kelelahan dalam menjalani pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anggara, dkk. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 2 (1).
- Budi Eko. (2020). "Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dengan Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Persamaan dan Fungsi Kuadrat pada Siswa Kelas IX MTSN 7 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal PESAT* 6 (3).
- Diarti, Prima. (2017). "Strategi *True or False* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar PKN Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Educatio* 3 (2).
- Fauzy Muhammad, dkk. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sdn 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)*, Vol. 05, No. 01
- Hartono, dkk. (2009). "Paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)", Pekanbaru, *Zanafa Publising*.
- Meina, dkk. (2022). "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Uji Coba Media Pembelajaran Berorientasi Matematika Realistik Dan Kearifan Lokal". *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 11 (1).
- Novitasari, Dian. (2016). "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa". *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika* 2 (2).
- Nuraini dan Zaenul. (2020). "Pengaruh Strategi *True or False* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKN di SDN Kapuk 16 Pagi". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1).
- Nurfajarianti, dkk. (2017). "Pengaruh Strategi Pembelajaran *True or False* Berbasis Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI IPA Smanegeri 11 Makassar". *Jurnal Biotek* 5 (2).
- Nurhani Mahmud, dkk. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran *Example non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah I Gotalamo Kecamatan Morotai Selatan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7 (3).
- Nurjanah Iva. (2019). "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di SDN Sambongdukuh 3 Jombang", *JPGSD*. 7 (7).
- Rosnah, dkk. (2018). "Penerapan Metode *True Or False* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.7 Smp Negeri 21 Pekanbaru". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1).
- Sri, dkk. (2023). "Strategi Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Membelajarkan Bilangan Bulat Negatif di Kelas VI SDN 28 Cakranegara". *Jurnal Education* 9 (4).
- Sugiyamti. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Edunomika* 2 (1).
- Zannah, dkk. (2020). "Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran *True Or False* Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Nurul Huda Cigentur". Caruban: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3 (2)